

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial

The Role of Islamic Religious Education in Developing Student Character in the Millennial Era

Bagus Wicaksono & Rizqi Meidianto K.M

Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur

baguskaloling354@gmail.com & rizqimei25@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter pada mahasiswa bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, bermoral, bertoleran, berjiwa patriotik, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif PAI dalam membangun karakter mahasiswa dalam arus globalisasi di era milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia yang dipilih dengan carapurposeful sampling. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang bergantung pada *gadget* dalam kehidupan sehari-hari dan mahasiswa dalam peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral dan karakter di era generasi milenial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil kajian, peranan Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa adalah sebagai penjaga nilai-nilai bangsa serta agama agar dapat bersinergi untuk menghasilkan cendekiawan muslim yang dapat menjadi agen perubahan dalam permasalahan bangsa dan agama.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Milenial & Karakter

Abstract

Character education for students aims to form a nation that is strong, moral, tolerant, patriotic, and oriented to science and technology, which is imbued with faith and piety to Allah SWT. This study aims to analyze the perspective of PAI in building student character in the current of globalization in the millennial era. The research method used is a qualitative method with a qualitative-phenomenological approach. The subjects of this study were several university students in Indonesia who were selected by purposive sampling. The object of this research is students who depend on gadgets in their daily lives and students in the role of Islamic Religious Education in the formation of morals and character in the era of the millennial generation. Data

collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The main instrument in this research is the researcher himself. The validity of the data was tested by: extending observations, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, and member checking. Analysis of the data using the interactive model of Miles and Huberman. Based on the results of the study, the role of Islamic Religious Education in students is as a guardian of national and religious values so that they can work together to produce Muslim scholars who can become agents of change in national and religious issues.

Keywords: Islamic Religious Education, Millennials & Character

I. PENDAHULUAN

Di era milenial, pembentukan karakter adalah pondasi dari bangunan sosial. Bangsa yang bermoral, berorientasi kesejahteraan masyarakat, tangguh, kompetitif, adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah generasi yang berjiwa akhlak karimah, berdasarkan jiwa yang iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menciptakan kehidupan sosial yang aman dan sejahtera sebagai harapan yang di cita-citakan falsafah Pancasila.

Fenomena krisis moral yang terjadi ditengah masyarakat maupun di lingkungan pendidikan yang semakin memprihatinkan menjadi alasan utama pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Tindakan kriminal, ketidakadilan, korupsi,

pelanggaran HAM, adalah bukti kongkrit telah terjadi krisis moral dan keteladanan pada bangsa kita. Mahasiswa yang dulu bisa menjalin hubungan akrab dengan teman dalam bergaul, kini lebih tertarik dengan pergaulan yang melenceng. Kesibukan waktu yang dibutuhkan untuk kumpul dan mengerjakan tugas bersama teman kini telah dikalahkan dengan agenda-agenda yang tidak bermoral. Kegiatan itu mempunyai pengaruh besar dalam Institusi pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan wajib dan tidak kalah penting bagi kehidupan manusia terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki (Murdiono, 2010). Pendidikan Agama Islam diajarkan di perguruan tinggi merupakan sebagai wujud untuk memberikan landasan

pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadi kaum intelektual yang senantiasa beriman kepada Allah SWT., memiliki budi pekerti, berpikir kritis, dan bersikap rasional. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru (Hidayat & Wakhidah, 2015). Dalam pandangan Khaldun, pendidikan merupakan gejala sosial yang menjadi ciri khas bawaan manusia karena tuntutan kehidupan dan tabiat dari bawaan akal. Sehingga pendidikan tidaklah selamanya dalam lembaga formal.

Agama Islam sebagai agama yang mengatur kehidupan tidak terlepas dalam merumuskan sistem pendidikan. Islam mempunyai kontribusi yang baik untuk menyokong pembentukan karakter berbangsa dan bertanah air. Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter memiliki tiga karakter yaitu adanya proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, menjadi satu perilaku (Hasyim, 2015). Pendidikan Islam diakui kebenarannya dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi

tiga hal, yaitu: *Pertama*, Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan islam secara eksplisit. *Kedua*, pendidikan islam sebagai mata pelajaran ataupun mata kuliah pada tingkat perguruan tinggi diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan. *Ketiga*, pendidikan islam sebagai nilai yaitu ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan (Daulay, 2009).

Dasar pendidikan islam mengacu pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan kita ke hal yang kita cita-citakan. Hal-hal yang terkandung didalamnya dapat mencerminkan nilai universal dan dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia (Arif, 2008). Istilah karakter secara umum disebut sebagai “jati diri” individu dalam sebuah masyarakat berbangsa, meskipun istilah sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dibandingkan istilah jati diri. Secara filosofis bahwa manusia Indonesia yang memiliki karakter berbangsa dan bertanah air dapat diartikan sebagai manusia yang mengikut nilai-nilai dari Pancasila.

Kata “karakter” dapat diartikan dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*” yang maknanya “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata tersebut banyak digunakan kembali pada bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, “*charasein*” yang artinya mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Akhlak yang mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia sejak dilahirkan, tetapi memerlukan proses yang tidak sebentar melalui pendidikan dan cara asuh orangtua atau lingkungan sekitar.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di era milenial ini yaitu dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Ningsih, 2019) dan UKM Rohani Islam. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Syarifah, 2019). Adapun tujuan khusus mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi adalah:

1. Tercapainya keimanan dan

ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan dalam berperilaku, menentukan benar atau tidaknya suatu tindakan, dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni.

2. Membentuk mahasiswa yang bertaqwa, yaitu patuh terhadap Allah SWT. dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim.
3. Melahirkan mahasiswa yang kelak menjadi agamawan yang berilmu, dan bukan ilmuwan dalam bidang agama.
4. Membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa dan bertoleran.

Beberapa tantangan mahasiswa Islam pada era milenial ataupun era globalisasi ini, jika dikaitkan dengan predikat intelektual muslim yang dilekatkan kepadanya dapat berupa tantangan internal kaum muslimin (Nasir, 2012), seperti rendahnya tingkat pendidikan, adanya fanatisme aliran dan mazhab, adanya perpecahan umat

Islam di beberapa kalangan, kurangnya pemahaman masyarakat muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, dan lain-lain.

Untuk mencari solusi, telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pendidikan islam dalam membentuk karakter mahasiswa di era milenial. Penelitian ini akan menganalisis perspektif pendidikan dalam membangun karakter mahasiswa dalam arus globalisasi di era milenial.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia . Penelitian ini dilakukan secara daring. Penentuan subjek penelitian dengan cara purposive sampling. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang bergantung pada *gadget* dalam kehidupan sehari-hari dan mahasiswa dalam peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral dan karakter di era generasi milenial. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Solihin, 2020). Unsur-unsur dalam sistem pembelajaran meliputi mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Untuk unsur material dalam sistem pembelajaran meliputi ruang kelas, komputer, proyektor, dan sebagainya. Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

karakter pada mahasiswa di era milenial (Mukhlas, 2020) melalui UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kerohanian Islam dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diberikan rata-rata pada semester ke-1 atau ke-2.

Peranan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang dimiliki kampus adalah sebagai salah satu alat dalam pembentukan karakter mahasiswa yang dapat melawan segala potensi hal negatif yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Berikut ini adalah implementasi pada pembentukan karakter religius melalui UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Mahasiswa Kerohanian Islam, yaitu :

1. Moral *Knowing*. Dalam hal ini mahasiswa ataupun anggota pengurus dalam organisasi tersebut akan memiliki pengetahuan tentang keislaman yang lebih dalam daripada yang didapatkan sebelumnya. Tahapan ini adalah pondasi atau kunci untuk mendapatkan suatu ilmu yang baru yang mungkin belum didapatkan oleh mahasiswa sebelumnya.
2. Karakter yang terbentuk. Karakter yang terbentuk dari mengikuti UKM (Unit Kegiatan

Mahasiswa) Kerohanian Islam pada perguruan tinggi adalah :

- a. Islam. Islam dimaknai sebagai salah satu sifat religious yang berupa norma-norma atau peraturan yang sesuai dengan syariat Islam yang sudah ditentukan pada Al-Quran dan menjadi pedoman bagi pembentukan karakter yang religious. Karakter religius ini adalah hikmah dari kelanjutan iman yang telah diyakini oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat menguatkan keteguhan pada diri mahasiswa.
- b. Ikhlas. Mahasiswa dapat terbentuk karakter yang ikhlas karena mereka datang ke dalam forum tanpa adanya bentuk paksaan dari siapapun melainkan dari diri sendiri. Hal tersebut adalah bentuk wujud dari keikhlasan yang ditunjukkan bahwa proses menuntut ilmu karenalah semata-mata karena Allah SWT. hal tersebut terlihat dari setiap kali proses pelaksanaan forum, tidak adanya hukuman maupun hal yang memberatkan yang dilakukan kepada mahasiswa.
- c. Taqwa. Taqwa merupakan suatu tindakan yang menjauhi segala larangan Allah Swt dan

menjalankan segala bentuk perintah-Nya. Sifat taqwa akan terbentuk pada mahasiswa dengan mengikuti kajian dan mendalami ilmu-ilmu Islam untuk mendapat ridha dari Allah Swt. Hal tersebut didapatkan dengan mempelajari materi-materi yang sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa sehingga setelah mengetahuinya akan berdampak terhadap karakteristiknya supaya lebih taqwa terhadap Allah Swt.

3. Moral *Acting*. Mahasiswa ataupun anggota pengurus dilatih untuk melakukan aksi atau perbuatan yang sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan sebelumnya dan perbuatan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga proses pengetahuan dan tindakan memiliki proporsi yang seimbang. Akan tetapi jika hal tersebut tidak dilakukan, maka ilmu pengetahuan yang telah didapatkan akan menjadi sia-sia.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru ataupun dosen untuk mencapai kegiatan proses belajar di dalam kelas

maupun di luar kelas dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam potensi keagamaan, moral, karakter dan memiliki bakat yang ada di dalam pribadi peserta didik, pendidikan sebagai penyalur bakat harus dilakukan secara humanis sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui sebuah proses menghafal materi, maupun menjawab soal ujian saja namun justru yang terpenting adalah pembiasaan. Pembiasaan berbuat kebaikan dan menghindari kemungkaran. Karakter terbentuk tidak secara instan, tapi butuh kesungguhan, keseriusan yang proporsional dan pembiasaan dengan mengulang sampai menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan, memiliki pengaruh yang besar untuk membentuk karakter anak dengan berbagai strategi, pendekatan dan metode yang mendalam dan mendasar. Dalam pendidikan Islam, pendekatan karakter yang di tekankan lebih cenderung pada membentuk karakter yang menghindari kerusakan daripada karakter yang mendatangkan

kebaikan. Artinya jika dalam sebuah kegiatan terdapat nilai kebaikan dan kemungkarannya, maka menghindari kegiatan tersebut lebih dianjurkan daripada mendatangnya. Prinsip pendidikan Islam tidak hanya melihat sisi kebaikannya saja, sehingga meskipun terdapat nilai kebaikannya, namun jika didalamnya juga terdapat nilai

kemungkarannya, maka masih menjadi pertimbangan untuk diberlakukan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa perguruan Tinggi di Indonesia dan penelitian ini dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura Daulay, Haidar Putra. (2009). *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasyim, Adelina. (2015). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, Syamsul & Wakhidah Ana Nur. (2015). Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya terhadap Pendidikan Nasional. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 16 (1). 93-102.
- Mukhlas, Abdulloh Arif. (2020). Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Milenial. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usian Dini*, 1 (1), 66-79.
- Murdiono, Mukhamad. (2010). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi*, 29, 99.
- Nasir, Muhammad. (2012). Mahasiswa Islam dalam Perspektif Pendidikan Global. *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 1, 4.
- Ningsih, Tutuk. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 24 (2), 221-226.
- Solihin, Rahmat. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran

PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 5 (1), 84-85.

Syarifah, Liah Siti. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Nizāmul`Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1-21.